

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun, fakta di lapangan saat ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi dapat mengantisipasi dan membicarakan tentang masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. (Trianto, 2009).

Di sisi lain, upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai warga bangsa agar mereka mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal (*think globally but act locally*). Kurikulum sekolah yang amat terstruktur dan sarat beban menyebabkan proses pembelajaran di sekolah menjadi steril terhadap keadaan dan perubahan lingkungan fisik dan sosial yang berkembang dalam masyarakat. Akibatnya, proses pendidikan hanya menjadi rutinitas, tidak menarik dan kurang mampu memupuk kreativitas peserta didik untuk belajar serta guru dan pengelola pendidikan dalam menyusun dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran inovatif. (Muslich, 2007).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui penggunaan strategi belajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif. Dengan demikian guru harus menguasai berbagai bentuk metode mengajar dan menggunakan metode yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkan. Salah satunya adalah praktikum yang merupakan bentuk pengajaran dimana peserta didik secara aktif dan langsung dalam usaha memperoleh

pengetahuan dan pemahaman teori atau memberikan suatu keterampilan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dalam ruang lingkup petunjuk yang telah ada.

Tujuan pembelajaran selalu mengacu kepada tercapainya ketuntasan belajar yang merupakan bagian dari pencapaian kompetensi belajar. Siswa dikatakan kompeten apabila mampu mengerjakan atau melaksanakan target-target pembelajaran yang telah ditetapkan dalam standar isi yang tertera dalam KTSP.

Untuk mencapai standar isi yang ada dalam KTSP telah disusun sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti: (1) Proses belajar mengajar didalam kelas (2) Mengerjakan tugas-tugas diluar kelas (3) Mengerjakan kegiatan praktikum untuk pendukung pencapaian kompetensi dalam setiap materi pokok.

Pembelajaran biologi sangat berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Sehingga Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung karena itu peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses agar mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar.

Kegiatan praktikum merupakan satu kegiatan penting dalam PBM, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun kenyataan di lapangan, dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 yang peneliti dapatkan dari siswa-siswi kelas XI IPA, memperlihatkan bahwa kegiatan praktikum di sekolah masih dilakukan dalam jumlah yang sangat terbatas atau bahkan tidak sama sekali. Upaya pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan hanya dengan proses belajar mengajar di dalam kelas dan beberapa penugasan diluar kelas. Sementara kegiatan praktikum masih jarang dilakukan dikarenakan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ketidak lengkapan sarana dan prasarana di laboratorium dan kesulitan sejumlah guru menyesuaikan keberadaan laboratorium dengan jenis praktikum yang

mendukung Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam KTSP.

SMA Negeri 1 Balige termasuk sekolah yang sudah tua. SMA ini memiliki tiga laboratorium IPA, yaitu laboratorium biologi, kimia dan fisika. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti sebagai alumni SMA Negeri 1 Balige. Pada observasi yang dilakukan peneliti tanggal 4 Februari 2013 diperoleh data sebagai berikut (1) laboratorium biologi memang telah dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi akan tetapi belum semua materi yang seharusnya menerapkan praktikum dalam pembelajarannya telah terlaksana dengan baik, (2) peralatan laboratorium menurut guru belum memenuhi standar, (3) bahan praktikum yang kurang tersedia di laboratorium (4) pengelolaan waktu belum optimal, hal lain karena buku penuntun yang belum tersedia, dan (5) kondisi laboratorium yang kurang mendukung dalam pelaksanaan praktikum.

Berkaitan dengan kondisi di atas, maka perlu diadakan beberapa pembenahan yang dapat memaksimalkan pelaksanaan praktikum, guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pembenahan ini dapat dilakukan dalam bentuk: (1) Upaya memaksimalkan penggunaan alat dan bahan yang ada di laboratorium sehingga dengan kondisi laboratorium yang ada di sekolah, kegiatan praktikum tetap dilaksanakan (2) Pemberdayaan lingkungan sebagai laboratorium Biologi.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam KTSP saat ini, serta dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi, yang diukur dengan tercapainya ketuntasan belajar. Maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah di atas dalam satu penelitian dengan judul “ *Analisis Pelaksanaan Praktikum berbasis KTSP Mata Pelajaran Biologi dan Aplikasinya di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2012/2013*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diketahui bahwa pelaksanaan praktikum masih sangat lemah, sehingga yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mutu pendidikan masih sangat rendah.
2. Sarana dan prasarana pendidikan yang belum lengkap.
3. Peserta didik kesulitan melakukan kegiatan praktikum karena keterbatasan alat- alat dan bahan yang tersedia di laboratorium.
4. SMA Negeri 1 telah memiliki 2 gedung Laboratorium IPA, namun pelaksanaan kegiatan praktikum belum dilakukan secara maksimal.
5. Kreativitas guru dalam mengelola kegiatan praktek masih kurang, sehingga kegiatan di Laboratorium masih ditemukan hambatan.
6. Kemampuan siswa untuk memahami prosedur kerja pada penuntun praktikum, sehingga kegiatan praktikum kurang maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan lebih jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada upaya memaksimalkan kegiatan praktikum Biologi yang sesuai dengan SK dan KD guna mencapai tujuan pembelajaran menuju ketuntasan belajar. Maksimalisasi ini diadaptasi dengan keberadaan laboratorium yang ada di sekolah tersebut mencakup sarana dan prasarana, serta kemampuan manajemen dan maksimalisasi kemampuan psikomotorik yang dimiliki guru Biologi di SMA Negeri 1 Balige.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan praktikum di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balige T.P 2012/2013 dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Biologi?
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi guru Biologi dalam upaya maksimalisasi pelaksanaan praktikum, untuk mendukung pencapaian

tujuan pembelajaran Biologi di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Balige yang disesuaikan dengan kondisi Laboratorium?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan praktikum di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balige T.P 2012/2013 dalam upaya mencapai standar isi KTSP.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru Biologi dalam upaya maksimalisasi pelaksanaan praktikum, guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Biologi di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Balige yang disesuaikan dengan kondisi Laboratorium.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada lembaga pendidikan, agar meningkatkan mutu pembelajaran IPA melalui kegiatan praktikum terutama di jenjang pendidikan SMA.
2. Guru lebih kreatif dalam memilih dan mengkondisikan kegiatan praktikum sesuai dengan keberadaan laboratorium, serta jenis praktikum yang mendukung Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam KTSP.
3. Mengkondisikan peserta didik pada suatu keadaan, dimana mereka beranggapan tidak ada IPA tanpa kegiatan praktikum dan kegiatan praktikum dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja serta pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas ataupun di luar kelas.